

**PENGUNAAN DEIKSIS ENDOFORA DALAM FILM LOOKING UP (银河补习班 yínhé bǔxí bān)
KARYA DENGCHAO**

**PENGUNAAN DEIKSIS ENDOFORA DALAM FILM LOOKING UP (银河补习班 yínhé bǔxí bān)
KARYA DENGCHAO**

Ammanda Nurintani Pratiwi

S1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
ammandapratiwi16020774061@mhs.unesa.ac.id

Dr. Miftachul Amri, M.Pd., M.Ed.

miftachulamri@unesa.ac.id

Abstrak

Sebuah ujaran atau ungkapan-ungkapan yang hanya dapat diketahui oleh penutur dengan si penerima tuturan disebut dengan Deiksis. Pada penelitian ini peneliti membahas Deiksis Endofora dalam Film Looking Up (银河补习班 yínhé bǔxí bān) Karya Dengchao. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh Kaswanti Purwo mengenai Deiksis Endofora. Deiksis dalam-tuturan (Endofora) ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemarkah Anafora dan Katafora Bentuk Persona, pemarkah Anafora dan Katafora yang Bukan Persona, pemarkah Anafora dan Katafora yang Berupa Konstituen Nol dan Verba Refleksif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh berupa kata, frasa, klausa dan kalimat pada Film Looking Up (银河补习班 yínhé bǔxí bān). Penelitian ini dalam penggunaan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi dengan teknik simak dan catat. Pada hasil penelitian ini ditemukan Deiksis dalam-tuturan (Endofora) sebagai berikut: 1) Penggunaan jenis deiksis dalam-tuturan (Endofora) sejumlah 30 data yang dikelompokkan menjadi empat komponen, yaitu pemarkah Anafora dan Katafora Bentuk Persona, pemarkah Anafora dan Katafora yang Bukan Persona, pemarkah Anafora dan Katafora yang Berupa Konstituen Nol dan Verba Refleksif; 2) Bentuk pemakaian deiksis endofora yang ditemukan pada film, yaitu penggunaan pemarkah anafora dan katafora bentuk persona berjumlah 9 data, penggunaan pemarkah anafora dan katafora yang bukan bentuk persona berjumlah 7 data, penggunaan pemarkah anafora dan katafora yang bukan berupa konstituen nol berjumlah 10 data, dan verba refleksif berjumlah 4 data. Oleh karena itu, pada film ini susunan penggunaan deiksis endofora tidak menyeluruh.

Kata Kunci: deiksis, deiksis endofora, pemarkah Anafora dan Katafora

Abstract

An utterance or expressions that can only be known by the speaker and the recipient of the speech are called Deixis. In this study, the researchers discussed Endophora Deixis in Dengchao's film Looking Up (银河补习班 yínhé bǔxí bān). The theory used in this research is the theory put forward by Kaswanti Purwo regarding Endophora Deixis. This in-speech deixis (Endofora) aims to describe the Anaphora and Katafora markers of Persona, Anaphora and Katafora markers that are not Persona, Anaphora and Katafora markers which are Zero Constituent and Reflexive Verbs. This research uses descriptive qualitative method. The data obtained are in the form of words, phrases, clauses and sentences in the Film Looking Up (银河补习班 yínhé bǔxí bān). This study uses data collection techniques with documentation methods with observation and note techniques. The results of this study found in-speech deixis (Endophora) as follows: 1) The use of 30 types of in-speech deixis (Endophora) which are grouped into four components, namely Anaphora marker and Persona Katafora marker, Anaphora marker and Non-Persona kata , Anaphora and Katafora marker in the form of zero constituents and reflexive verbs; 2) The forms of use of endophore deixis found in the film, namely the use of anaphore marker and a persona cataphore totaling 9 data, the use of anaphore marker and non-persona word markers totaling 7 data, the use of anaphore marker and anaphore marker which are not a zero constituent totaling 10 data, and reflexive verbs totaling 4 data. Therefore, in this film the composition of the use of endophore deixis is not comprehensive.

Keywords: deixis, endophore deixis, the Anaphora and Katafora markers

PENDAHULUAN

Manusia dan bahasa merupakan dua komponen yang tidak dapat terpisahkan. Karena bahasa memiliki tujuan yakni untuk menghubungkan dan memudahkan manusia dalam berinteraksi satu sama lain, sehingga bahasa sangat mempengaruhi di dalam kehidupan manusia. Wibisono (2017:57) menuturkan bahwa salah satu alat komunikasi yang biasa dipakai manusia yakni dengan menggunakan bahasa. Tanpa bahasa, manusia tidak bisa saling mempresentasikan pikiran dan perasaannya. Menurut (Keraf dalam Smarapradhipa, 2005:1), menyatakan bahwa pengertian bahasa memiliki dua pengertian. Pengertian pertama ialah bahasa sebagai instrumen komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang diperoleh dari instrumen tuturan manusia. Kedua, bahasa ialah penerapan lambang vokal atau pengucapan ujaran berupa arbitrer dalam bentuk komunikasi. Sementara pandangan lain dari Subandi (2015:168) yang mengemukakan bahwa unsur-unsur bahasa yang membentuk konstruksi fisik sebuah tuturan tidak menjadi tujuan utama dalam sebuah tindak komunikasi, tetapi hanya berperan sebagai penghantar untuk mempresentasikan makna inti yang menjadi sasaran pokok kepada seteru ucapan.

Oleh karena itu, bahasa mempunyai fungsi yaitu menjadi penghubung pengutaraan fakta atau informasi. Ada dua metode yang dapat dipelajari dari fungsi bahasa yakni dengan secara internal serta eksternal. Pada penelitian ini peneliti menggunakan salah satu kajian bahasa secara internal yaitu sintaksis. Sintaksis ialah bagian dari ilmu bahasa atau biasa disebut dengan linguistik yang mengkaji mengenai struktur internal kalimat. Struktur internal kalimat yang ditelaah ialah frasa, klausa, dan kalimat (Manaf, 2009:3). Dalam penggunaan deiksis, kajian sintaksis memiliki konstituen ulang dalam pengucapan lebih lanjut maupun dengan kata ganti atau tidak. Sebuah ujaran atau ungkapan-ungkapan yang hanya dapat diketahui oleh penutur dengan si penerima tuturan inilah yang disebut dengan Deiksis. Menurut Purwo (1984:1) menjelaskan bahwa ketika referennya berpindah atau saling berganti, bergantung pada siapa yang menjadi si pembicara dan tergantung pada saat dan tempat dituturkannya kata itulah yang disebut dengan deiksis. Dengan kata lain, referensi deiksis dari unit linguistik yang maknanya bergantung pada konteks (sosial atau linguistik).

Menurut Purwo, ada dua jenis deiksis yang dibedakan antara lain ialah deiksis luar-tuturan (eksofora) dan deiksis dalam-tuturan (endofora). Dapat dikatakan bahwa deiksis eksofora merupakan deiksis dengan referensi di luar teks. misalnya, ujaran yang dianggap deiksis endofora merupakan ujaran dari teks bacaan yang menunjukkan

mengenai ruang, waktu, serta tempat. Sedangkan deiksis endofora mampu diucapkan menjadi acuan di dalam teks bacaan deiksis tersebut. Pembagian dalam deiksis ini ada enam komponen yaitu pemarkah anafora dan katafora bentuk persona, pemarkah anafora dan katafora bukan bentuk persona, pemarkah anafora dan katafora yang berupa konstituen nol dan verba refleksif. Namun, pada penelitian ini peneliti berfokus pada pembahasan deiksis endofora. Deiksis endofora pemarkah anafora ialah deiksis yang menunjukkan pada kalimat sebelumnya (mengacu pada konstituen di sebelah kiri), sedangkan katafora ialah deiksis yang mengacu pada kalimat seterusnya atau selanjutnya (mengacu pada kontituen di sebelah kanan) (Purwo dalam Nadar, 2009:59).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penggunaan bahasa adalah sesuatu yang penting pada ilmu sastra, karena bermacam karya sastra lahir dari penggunaan bahasa yang kreatif dan imajinatif oleh para sastrawan (Nisa' dan Amri, 2020:2). Peneliti menerapkan komunikasi verbal sebagai suatu bentuk komunikasi yang digunakan secara tulisan maupun lisan. Menurut Hardjana (2003:23), komunikasi verbal merupakan komunikasi dengan cara pengaplikasiannya melalui kata, tuturan maupun tulisan. Komunikasi sangat sering digunakan pada interaksi antara manusia. Dengan tuturan mereka mengutarakan pandangan, emosi, pikiran, gagasan ataupun pendapat mereka, mengutarakan fakta, data, dan informasi serta penjelasannya, saling bertukar pendapat dan pemikiran, saling berdiskusi dan bertengkar. Dalam komunikasi verbal tersebut dapat dianalisis sesuai dengan ucapan seseorang seperti pada ucapan dalam film atau drama. Berbeda dengan novel yang sebagian besar menggunakan bahasa sastra yang tinggi sehingga memungkinkan hanya orang dari kalangan tertentu saja yang bisa menikmatinya. Film juga dengan mudah didapat dibanding dengan karya sastra yang lainnya seperti novel ataupun kumpulan puisi-puisi (Susanti dan Amri, 2019:2).

Film merupakan hasil cipta karya dan media komunikasi audiovisual yang digunakan selama penyajian fakta terhadap kawatan oknum yang berkelompok di salah satu kawasan itu sendiri. Menurut Wibowo (2006:196), film dapat diartikan bahwa film merupakan instrumen untuk mengekspresikan berbagai pesan kepada publik melalui sebuah media cerita. Pendapat lain dalam bahasa Mandarin yakni disebut 电影 (*diànyǐng*), menurut 孙英莉 (2011:58) 电影是通过银幕上运动的画面和声音表达的审美意识形态。(*diànyǐng shì tōngguò yǐnmù shàng yùndòng de huàmiàn hé shēngyīn biǎodá de shěnměi yìshí xíngtài*). Dalam artian film ialah sebuah pemikiran artistik yang pengungkapannya dengan aksi dan vokal di monitor.

PENGUNAAN DEIKSIS ENDOFORA DALAM FILM LOOKING UP (银河补习班 yínhé bǔxí bān) KARYA DENGCHAO

Dalam penelitian ini, peneliti memilih teori deiksis endofora Bambang Kaswanti Purwo karena teori tersebut berbeda dengan teori para tokoh lain dengan bentuk pemakaiannya, seperti pemarkah anafora dan katafora serta verba reklesif dalam film Looking Up (银河补习班 yínhé bǔxí bān). Selain itu, peneliti juga tertarik untuk meneliti film ini karena merupakan sebuah film komedi keluarga mengenai hubungan antara seorang ayah yang membesarkan anak laki-lakinya menjadi seorang laki-laki dan kisah perjalanan hidup mulai dari nol hingga menjadi sesuatu yang berguna. Seorang ayah selalu mengajari anaknya berbagai filosofi hidup agar anaknya bisa sukses dalam hidup. Film tersebut juga mengisahkan tentang anaknya yang menjadi astronot yang terjebak di luar angkasa. Kemudian dia teringat akan perjuangannya untuk menjadi astronot. Dan juga ia mengingat bagaimana orang lain menganggapnya tidak sebagai anak laki-laki yang tidak berguna, namun ayahnya tidak percaya dengan hal tersebut.

Selanjutnya, tragedi melanda dan ayahnya dikirim ke penjara. Ketika ayahnya kembali, dia mencoba yang terbaik untuk membesarkan putranya menjadi pria yang baik, sambil menghadapi tantangan kemiskinan, ekspektasi masyarakat terhadap gaokao (ujian), dan masyarakat yang memandang rendah mereka. Pameran tokoh ayah juga sekaligus adalah sutrada dalam film Looking Up (银河补习班 yínhé bǔxí bān) yaitu Dengchao. Selain itu, film ini meraih penghargaan festival yaitu Busan International Film Festival pada tahun 2019. Peneliti memilih film ini, karena tidak hanya alur cerita dan makna dalam film tersebut bagus, akan tetapi peneliti menemukan penggunaan deiksis endofora pada percakapan para tokoh dalam film.

Sebagian besar penelitian dilakukan pada bahasa Mandarin mengenai bidang deiksis. Sepengetahuan penulis tentang deiksis ini bukan pertama kalinya, penelitian serupa dilakukan oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah, yaitu Kajian Pemakaian Deiksis Surat Kabar Solopos Edisi Oktober 2012 oleh Iqlima Monica Warden (2013). Anisa Dwi Rahayu (2018) Mahasiswi dari jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin, dengan jurnalnya yang berjudul Deiksis Persona dalam Film 《不能说的秘密》bù néng shuō de mìmì Karya 《周杰伦》Jay Chou.

Selanjutnya dilakukan penelitian terbaru mengenai Deiksis pada Lirik Lagu Grup Idola Rocket Girls 101 《火箭少女 101》(huǒjiàn shàonǚ 101) dalam Album 《立风》‘The Wind’ oleh Asyfiaridha Utari (2020). Penelitian deiksis ini dengan penelitian terlebih dahulu memiliki perbedaan yang terletak pada sasaran kajiannya. Penelitian tentang deiksis endofora pada Bahasa Mandarin masih belum tereksplorasi atau belum ada yang meneliti,

sehingga sangat penting untuk mempelajari deiksis endofora dalam bahasa Mandarin.

Berasaskan penjelasan yang tertera pada penelitian, maka perumusan masalah ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana penggunaan jenis deiksis endofora yang terdapat dalam film Looking Up (银河补习班 yínhé bǔxí bān) karya Dengchao, 2) Bagaimana bentuk pemakaian deiksis endofora dalam film Looking Up (银河补习班 yínhé bǔxí bān) karya Dengchao.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki tujuan yang hendak diperoleh antara lain ialah: 1) Mendeskripsikan jenis deiksis endofora yaitu pada pemarkah anafora dan katafora serta verba refleksif dalam film Looking Up (银河补习班 yínhé bǔxí bān) karya Dengchao, 2) Mendeskripsikan bentuk pemakaian deiksis endofora yaitu pada pemarkah anafora dan katafora serta verba refleksif dalam film Looking Up (银河补习班 yínhé bǔxí bān) karya Dengchao.

METODE

Berhubung terdapat data berupa kata, frasa, klausa serta kalimat, maka metode yang diterapkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan penggunaan pemarkah anafora dan katafora serta verba refleksif dalam film Looking Up (银河补习班 yínhé bǔxí bān). Cresswell (1998:24) menyatakan bahwa *Qualitative research is a loosely defined category of research designs or models, all of which elicit verbal, visual, tactile, olfactory, and gustatory data in the form of descriptive narratives like field notes, recordings, or other transcriptions from audio and videotapes and other written records and pictures or films*. Dalam artian penelitian kualitatif merupakan referensi penelitian yang terdeteksi adanya kerangka didalam data, seperti data verbal, visual, penciuman, sentuhan, dan pencelupan yang dirangkai melalui bentuk narasi deskriptif. Menurut Punaji (2010:15), penelitian deskriptif ialah penelitian yang bermaksud untuk mengartikan atau menggambarkan kondisi, peristiwa, objek seperti manusia ataupun seluruh entitas yang berkaitan penjelasan variabel dengan baik berupa angka maupun kata. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan deiksis endofora Purwo.

Menurut Arikunto (2010:129), sumber data adalah subjek dimana data tersebut diperoleh, dimana sumber tersebut dapat berupa buku, dokumen, naskah, catatan pribadi, rekaman, foto, film, majalah serta audio dan video. Pada penelitian ini sumber data diperoleh dari film yang menceritakan hubungan antara ayah dan anak dengan judul Looking Up (银河补习班 yínhé bǔxí bān) karya Dengchao.

Data ialah suatu penelitian dengan materi penyajiannya memuat informasi yang diperlukan oleh

PENGUNAAN DEIKSIS ENDOFORA DALAM FILM LOOKING UP (银河补习班 yínhé bǔxí bān) KARYA DENGCHAO

peneliti. Dengan perolehan data yang telah diteliti, peneliti juga bisa menanggapi persoalan pada data tersebut. Pengertian data yaitu sebagai gambaran tempat faktual yang menggantikan suatu target sebagaimana manusia, fauna, insiden, sketsa, situasi dan lainnya yang melekat dalam format bilangan, konsonan, lambang, lektur, ilustrasi, vokal atau perpaduannya. Dalam artian berbeda, data ialah kebenaran yang memaparkan suatu peristiwa serta kepaduan yang faktual. Data merupakan material atau bahan baku yang belum mempunyai makna atau belum berpengaruh langsung kepada pengguna sehingga perlu diolah untuk dihasilkan sesuatu yang lebih bermakna (Mulyanto, 2009:15). Pada penelitian ini data diperoleh dengan memilah tuturan yang dibutuhkan dan mengandung penggunaan deiksis endofora dalam film Looking Up (银河补习班 yínhé bǔxí bān).

Peneliti menggunakan teknik analisis data isi sebagai rujukan analisis data pada penelitian ini. Pada umumnya, penggunaan teknik analisis data isi dapat diambil dari sumber data media massa. Komponen teknik analisis data isi diperoleh dengan menggunakan teknik *symbol coding*, yakni bertujuan untuk menjelaskan isi yang terkandung didalam kode tersebut. Contoh penggunaan kode dalam penelitian ini, seperti (DE/LU/FM/AXG/HM/PY/BG-00:35:30). Berdasarkan paparan contoh kode, maka penjelasan kode tersebut antara lain: DE ialah singkatan dari analisis judul pada penelitian ini yakni Deiksis Endofora; LU ialah singkatan dari judul film Looking Up; sedangkan FM, AXG, HM, PY, dan BG ialah singkatan dari tokoh film yakni Fei Ma, Astronot Xinghe Gu, Haowen Ma, Pak Yan, dan Bu Gao. Kode tersebut juga menampilkan perolehan data dalam kejadian tersebut yang terletak pada menit 35 serta detik ke 30.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan teknik simak dan catat. Teknik simak yang digunakan adalah menggunakan teknik simak bebas libat cakap yang artinya peneliti tidak berpartisipasi pertuturan di dalam peristiwa yang sedang di teliti dan memiliki peran sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh informan. Sedangkan teknik catat adalah teknik lanjutan yang digunakan dari penerapan teknik simak. Hal itu biasanya dilakukan ketika teknik simak selesai, kemudian mencatat data dan mentranskripsikan data yang telah diperoleh. Berhubung data yang dipakai berupa kata, frasa, klausa dan kalimat dengan penggunaan pemarkah anafora dan katafora serta verba refleksif dalam film Looking Up (银河补习班 yínhé bǔxí bān) dengan durasi lebih dari dua jam, maka teknik pengumpulan data dilakukan sebagai berikut:

- 1) Menyimak secara langsung film Looking Up (银河补习班 yínhé bǔxí bān) serta mengamati kata, frasa, klausa dan kalimat dengan penggunaan

pemarkah anafora dan katafora bentuk persona, pemarkah anafora dan katafora yang bukan bentuk persona, pemarkah anafora dan katafora yang berupa konstituen nol, dan verba refleksif dalam film Looking Up (银河补习班 yínhé bǔxí bān).

- 2) Mencatat dan mengkategorikan percakapan film sesuai dengan penggunaan pemarkah anafora dan katafora bentuk persona, pemarkah anafora dan katafora yang bukan bentuk persona, pemarkah anafora dan katafora yang berupa konstituen nol, dan verba refleksif dalam film Looking Up (银河补习班 yínhé bǔxí bān).

- 3) Menyimpulkan data berdasarkan data yang telah dianalisis dengan penggunaan pemarkah anafora dan katafora bentuk persona, pemarkah anafora dan katafora yang bukan bentuk persona, pemarkah anafora dan katafora yang berupa konstituen nol, dan verba refleksif dalam film Looking Up (银河补习班 yínhé bǔxí bān).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan teori yang digunakan adalah teori Purwo, maka hasil dari penelitian ini dirumuskan atau dijawab dengan deiksis endofora yang dijelaskan sesuai urutan rumusan masalah. Berdasarkan hasil uraian tersebut, maka rumusan masalah pertama dalam penelitian ini yaitu mengenai penggunaan jenis deiksis endofora yang digunakan dalam film Looking Up (银河补习班 yínhé bǔxí bān) dan rumusan keduanya yaitu mengenai bentuk pemakaian deiksis endofora dalam film Looking Up (银河补习班 yínhé bǔxí bān). Berikut ini adalah contoh tabel hasil penelitian penggunaan jenis dan bentuk pemakaian deiksis endofora:

Tabel Penggunaan Jenis dan Bentuk Pemakaian Deiksis Endofora

Jenis Deiksis	Bentuk Pemakaian Deiksis	Tuturan	Arti
Pemarkah Anafora dan Katafora Bentuk Persona	他 tā (dia)	“马飞，有朝一日能让我把他挂 在墙上吗”	Fei Ma , apa kupajang fotonya disini kelak?
Pemarkah Anafora dan Katafora	那是 nà shì (yaitu)	“那是我爸爸”	Itu ayahku.

PENGGUNAAN DEIKSIS ENDOFORA DALAM FILM LOOKING UP (银河补习班 yínhé bǔxí bān) KARYA DENGCHAO

Yang Bukan Persona			
Pemarkah Anafora dan Katafora Berupa Konstituen Nol	到 dào (sampai)	“我们看谁先到家”	Nanti siapa yang duluan sampai rumah.
Verba Refleksif	他自己 tā zìjǐ (dirinya sendiri)	“还是说给他自己的”	atau pada dirinya sendiri

Dalam hasil penelitian, jenis dan bentuk pemakaian pada deiksis endofora ini telah ditemukan sebanyak 30 data. Uraian pembahasan pada penelitian ini sebagai berikut:

Penggunaan Jenis Deiksis Endofora

Menurut Purwo, deiksis dalam-tuturan (endofora) terbagi menjadi empat jenis, yaitu:

1) Pemarkah anafora dan katafora bentuk persona

Klasifikasi deiksis dalam-tuturan (endofora) pada pemarkah anafora dan katafora bentuk persona ini mengacu dengan rujukan pada persona atau bentuk insan. Menurut Purwo (1984:105) menerangkan bahwa di antara bentuk-bentuk persona hanya kata ganti persona ketiga yang dapat menjadi pemarkah anafora. Referensi yang dirujuk oleh deiksis anafora persona dapat berupa orang ketiga tunggal atau jamak, seperti kata *dia* dan *mereka*.

2) Pemarkah anafora dan katafora yang bukan bentuk persona

Klasifikasi deiksis dalam tuturan (endofora) pada pemarkah anafora dan katafora yang bukan persona ini mengacu dengan rujukan pada nomina bukan persona atau bukan manusia. Salah satu pemakaian pemarkah anafora yang bukan persona yaitu dapat menyebut ulang bentuk formatif dari sebuah titik awal. Sedangkan pemarkah katafora yang bukan persona yaitu bentuk kata atau frasa yang rujukannya mengacu pada konstituen di sebelah kirinya. Referensi yang dirujuk oleh pemarkah anafora dan katafora yang bukan persona

dapat berupa bentuk pemakaian kata *itu* dengan leksem waktu, kata *yaitu*, dan *berdua*.

3) Pemarkah anafora dan katafora yang berupa konstituen nol

Klasifikasi deiksis dalam tuturan (endofora) pada konstituen nol atau frasa nominal yang dilesapkan dapat berupa pemarkah anafora dan katafora. Salah satu pemakaian pemarkah anafora dan katafora yang berupa konstituen nol dapat ditemukan pada klausa yang berkonjungsi subordinatif dan disebutkan secara formatif, seperti kata *jika*, *daripada*, *seperti*, *sejak* dan *sebelum*. Referensi untuk melihat konstituen yang mengalami pelesapan pada data yang dianalisis biasanya peneliti memberikan tanda ø.

4) Verba refleksif

Lehmann (1978:407) dalam Purwo (1984) menyebutkan bahwa dalam bahasa-bahasa Indo-Eropa, verba refleksif merupakan bentukan baru hasil proses perkembangan “verba pulang diri” (middle verb). Verba yang mengilustrasikan suatu tindakan yang dibuat dengan pokok perihal individu ataupun keperluan dirinya sendiri. Dalam bahasa Indonesia bentuk refleksif, seperti kata *diri* ada yang dapat dirangkaikan ataupun tidak dapat dirangkaikan dengan kata ganti persona ketiga - *nya*.

Bentuk Pemakaian Deiksis Endofora

Pemarkah anafora merupakan bentuk anafora dari suatu kata yang berhubungan dengan kalimat yang telah disebutkan sebelumnya. Sedangkan pemarkah katafora merupakan bentuk kata atau frase yang berkaitan dengan kalimat berikutnya.

Bentuk pemakaian deiksis dalam film Looking Up (银河补习班 yínhé bǔxí bān) ialah deiksis dalam-tuturan (endofora). Deiksis endofora meliputi pemarkah anafora dan katafora bentuk persona, pemarkah anafora dan katafora yang bukan bentuk persona, pemarkah anafora dan katafora yang berupa konstituen nol, dan verba refleksif. Maka paparan masing-masing data sebagai berikut:

1. Pemarkah Anafora dan Katafora Bentuk Persona

Menurut Purwo, Diantara bentuk-bentuk persona hanya kata ganti persona ketiga yang dapat dijadikan pemarkah anafora dan katafora. Bentuk pemakaian pemarkah anafora dan katafora bentuk persona dalam film Looking Up (银河补习班 yínhé bǔxí bān), yakni berjumlah 9 data. Berikut adalah uraian dialog yang

**PENGUNAAN DEIKSIS ENDOFORA DALAM FILM LOOKING UP (银河补习班 yínhé bǔxí bān)
KARYA DENGCHAO**

menunjukkan pemarkah anafora dan katafora bentuk persona:

a. 他 tā (dia)

“马皓文接过了火炬，他健步如飞”

mǎ hàowén jiē guò le huǒ jù, tā jiàn bù rú fēi

Haowen Ma mengambil alih obornya! **Dia** mempercepat larinya.

(DE/LU/FM/AXG/HW/PY/BG-00:06:11)

Pada kalimat diatas terdapat bentuk pemakaian kata 他 tā artinya “dia” yang merujuk dalam tuturan sebelumnya, yaitu merujuk pada pembawa acara kepada Haowen Ma, Ayah Fei Ma saat berlari sambil membawa obor menuju ke tempat acara. Haowen Ma, Ayah Fei Ma yang dimaksud berada di dalam teks sehingga kalimat tersebut termasuk ke dalam kalimat endofora. Perihal tersebut sebagai petunjuk bagi kalimat sebelum kata “dia”, yakni klausa “mengambil alih obornya” berada di sebelah kiri atau yang disebut dengan anafora. Klausa yang tertera ditemukan di dalam paragraf sepadan dengan berlandaskan dari rujukan.

b. 他 tā (dia) dalam bentuk -nya

“初一结束马飞的名次考到多少学校不会开除他”

chū yī jié sù mǎ fēi de míng cì kǎo dào duō shǎo xué xiào bù huì kāi chú tā

Seberapa baik yang akan **Fei Ma** lakukan agar sekolah tak **mengeluarkannya**?

(DE/LU/FM/AXG/HW/PY/BG-00:35:30)

Pada kalimat diatas terdapat bentuk pemakaian kata 他 tā artinya “dia” yang merujuk pada Haowen Ma, Ayah Fei Ma saat bertanya kepada Pak Yan, Kepala Sekolah Fei Ma. Pak Yan, Kepala Sekolah Fei Ma yang dimaksud berada di dalam teks sehingga kalimat tersebut termasuk ke dalam kalimat endofora. Perihal tersebut sebagai petunjuk bagi kalimat sebelum kata “dia”, yakni klausa “lakukan agar sekolah tak” berada di sebelah kiri atau yang disebut dengan anafora. Klausa yang tertera ditemukan di dalam paragraf sepadan dengan berlandaskan dari rujukan.

Pemakaian bentuk kata -nya dalam data ini merujuk pada pertanyaan Haowen Ma, Ayah Fei

Ma, yakni terdapat pada bentuk kata “tidak mengeluarkannya”, maka dijabarkan bahwa seberapa baik yang putranya atau Fei Ma lakukan agar Pak Yan tidak mengeluarkannya dari sekolah.

c. 他们 tāmen (mereka)

“孩子们的答案里面还应该有一EFGHIJKLMN，不管世界怎么变他们想每个问题都能想到XYZ”

háizi men de dá'àn lǐ miàn hái yīng gāi yǒu EFGHIJKLMN, bù guǎn shì jiè zěn me biàn tāmen xiǎng měi gè wèn tí dōu néng xiǎng dào XYZ

Jawaban **anak-anak** juga harus menyertakan EFGHIJKLMN, tidak peduli apa dunia berubah, **mereka** ingin memikirkan XYZ untuk setiap pertanyaan.

(DE/LU/FM/AXG/HW/PY/BG-01:51:40)

Pada kalimat diatas terdapat bentuk pemakaian kata 他们 tāmen artinya “mereka” yang merujuk dalam tuturan sebelumnya, yaitu merujuk pada opini Haowen Ma, Ayah Fei Ma terhadap anak-anak atau Fei Ma dan siswa lainnya bahwa mereka bisa memunculkan pilihan jawaban lainnya tidak hanya pilihan jawaban ABCD bahkan bisa memunculkan jawaban EFGHIJKLMN. Anak-anak atau Fei Ma dan siswa lainnya yang dimaksud berada di dalam teks sehingga kalimat tersebut termasuk ke dalam kalimat endofora. Perihal tersebut sebagai petunjuk bagi kalimat sebelum kata “mereka”, yakni klausa “juga harus menyertakan EFGHIJKLMN” berada di sebelah kiri atau yang disebut dengan anafora. Klausa yang tertera ditemukan di dalam paragraf sepadan dengan berlandaskan dari rujukan.

d. 他们 tāmen (mereka) dalam bentuk -nya

“如果刚刚考了高分的孩子们都如此迫不及待地要扔掉自己的本和试卷，我很担心他们是不是真的热爱学习”

rú guǒ gāng gāng kǎo le gāo fēn de háizi men dōu rú cǐ pò bù jí dài de yào rēng diào zì jǐ de běn hé shì juàn, wǒ hěn dān xīn tāmen shì bù shì zhēn de rè'ài xué xí

Jika **anak-anak** yang baru saja mendapat nilai tinggi dalam ujian sangat tidak sabar untuk membuang buku dan **kertas ulangannya**, saya khawatir apakah **mereka** benar-benar suka belajar.

(DE/LU/FM/AXG/HW/PY/BG-01:54:58)

PENGUNAAN DEIKSIS ENDOFORA DALAM FILM LOOKING UP (银河补习班 yínhé bǔxí bān) KARYA DENGCHAO

Pada kalimat diatas terdapat bentuk pemakaian kata 他们 *tāmen* artinya “mereka” yang merujuk pada Haowen Ma, Ayah Fei Ma kepada anak-anak atau Fei Ma dan siswa lainnya. Anak-anak atau Fei Ma dan siswa lainnya yang dimaksud berada di dalam teks sehingga kalimat tersebut termasuk ke dalam kalimat endofora. Perihal tersebut sebagai petunjuk bagi kalimat sebelum kata “mereka”, yakni klausa “saya khawatir apakah” berada di sebelah kiri atau yang disebut dengan anafora. Klausa yang tertera ditemukan di dalam paragraf sepadan dengan berlandaskan dari rujukan.

Pemakaian bentuk kata *-nya* dalam data ini merujuk pada Haowen Ma, Ayah Fei Ma yakni terdapat pada bentuk kata “kertas ulangannya”, maka dijabarkan bahwa ia khawatir dan penasaran apakah para siswa benar-benar suka belajar karena mereka membuang buku dan kertas ulangannya setelah ujian berakhir.

2. Pemarkah Anafora dan Katafora yang Bukan Persona

Menurut Purwo, salah satu strategi yang dipakai dalam pemarkahan anafora yang bukan persona ialah menyebut ulang bentuk formatif titik tolaknya dan dirangkakan dengan kata *itu*. Selain itu, dalam rangkaian dengan pemarkah anafora *itu*, kata ganti persona dapat dipakai kata bilangan seperti *berdua*. Bentuk pemakaian pemarkah anafora dan katafora yang bukan bentuk persona dalam film Looking Up (银河补习班 *yínhé bǔxí bān*), yakni berjumlah 7 data. Berikut adalah uraian dialog yang menunjukkan pemarkah anafora dan katafora yang Bukan Persona:

a. Pemakaian kata *itu* dengan leksem waktu

“当年我和你父亲不是打赌。说要把你变成最优秀的学生吗”

dāng nián wǒ hé nǐ fù qīn bù shì dǎ dǔ. Shuō yào bǎ nǐ biàn chéng zuì yōu xiù de xué shēng ma

Saya bertaruh dengan orang tuamu **pada saat itu**. Apakah ingin menjadikanmu siswa terbaik?

(DE/LU/FM/AXG/HW/PY/BG-01:58:28)

Pada kalimat diatas termasuk deiksis endofora bukan bentuk persona. Jika klausa yakni “Saya bertaruh dengan orang tuamu” berada di sebelah kiri atau yang disebut dengan anafora, hingga kalimat pada rujukan tersebut tergolong dalam kalimat endofora. Klausa yang tertera ditemukan di dalam paragraf sepadan dengan berlandaskan rujukan. Kata “itu” pada rujukan tidak tercantum dan tidak menunjukkan kepada oknum tetapi pada waktu. Bentuk pemakaian kata *itu* dengan leksem

waktu dalam data yaitu kata 当年 *dāngnián* artinya “pada saat itu” merujuk tuturan pada saat Pak Yan, Kepala Sekolah berbicara kepada Fei Ma bahwa ia dan Ayahnya dulu taruhan apakah Fei Ma bisa menjadi siswa terbaik atau tidak.

b. yaitu

“那是我爸爸”

nà shì wǒ bàba.

Itu adalah ayahku.

(DE/LU/FM/AXG/HW/PY/BG-00:06:48)

Pada kalimat diatas terdapat bentuk pemakaian kata 那是 *nà shì* artinya “yaitu” yang merujuk pada Fei Ma saat menunjuk arah Haowen Ma, Ayah Fei Ma bahwa seorang lelaki itu adalah atau bisa disebut dengan kata “yaitu” Ayahnya. Haowen Ma, Ayah Fei Ma yang dimaksudkan pada rujukan tersebut tercantum ke dalam kalimat endofora. Perihal tersebut sebagai petunjuk bagi kalimat sesudah kata “yaitu”, yakni pada klausa “adalah ayahku” berada di sebelah kanan atau yang disebut dengan katafora. Klausa yang tertera ditemukan di dalam paragraf sepadan dengan berlandaskan rujukan.

c. berdua

“我们都是父亲”

wǒmen dōu shì fù qīn

Kita berdua adalah ayah.

(DE/LU/FM/AXG/HW/PY/BG-01:57:10)

Pada kalimat diatas terdapat bentuk pemakaian kata 我们都 *wǒmen dōu* artinya “kita berdua” dalam data merujuk tuturan pada Haowen Ma, Ayah Fei Ma dan Pak Yan, Kepala Sekolah. Haowen Ma, Ayah Fei Ma menjelaskan kepada Pak Yan, Kepala Sekolah bahwa mereka berdua adalah seorang ayah yang memiliki tanggung jawab untuk kehidupan anaknya. Kita berdua atau Haowen Ma, Ayah Fei Ma dan Pak Yan, Kepala Sekolah yang dimaksudkan pada rujukan tersebut tercantum ke dalam kalimat endofora. Perihal tersebut sebagai petunjuk bagi kalimat sesudah kata “kita berdua”, yakni pada klausa “adalah ayahku” berada di sebelah kanan atau yang disebut dengan katafora. Klausa yang tertera ditemukan di dalam paragraf sepadan dengan berlandaskan dari rujukan.

3. Pemarkah Anafora dan Katafora yang Berupa Konstituen Nol

Menurut Purwo, konstituen nol dalam analisis deiksis ini dilambangkan dengan simbol $\emptyset$. Pelepasan dalam penelitian ini disebut dengan bentuk semakin imajiner atau bentuk dalam rlung hati yang tidak tercantum dalam ujaran pembicara. Oleh karena itu, pelepasan mampu dilihat dari sudut pandang lain. Bentuk pemakaian pemarkah anafora dan katafora yang bukan berupa konstituen nol dalam film Looking Up (银河补习班 yínhé bǔxí bān), yakni berjumlah 10 data. Berikut adalah uraian dialog yang menunjukkan pemarkah anafora dan katafora yang Berupa Konstituen Nol:

Konjungsi Subordinatif

- 1) “如果你连箭靶子都找不到的话”

rúguǒ nǐ lián jiàn bǎ zǐ dōu zhǎo bù dào de huà

Jika $\emptyset$ kau tak punya sasaran

(DE/LU/FM/AXG/HW/PY/BG-00:08:51)

- 2) “好运气一定会像哈巴狗一样自动来找你”

hǎo yùn qì yī dìng huì xiàng hǎ bā gǒu yī yàng zì dòng lái zhǎo nǐ

keberuntungan akan mengikutimu seperti $\emptyset$ anjing piaraan.

(DE/LU/FM/AXG/HW/PY/BG-00:47:43)

- 3) “我带上了它 就像那次考试前我做的一切一样”

wǒ dài shàng le tā jiù xiàng nà cì kǎo shì qián wǒ zuò de yī qiè yī yàng

Aku membawanya seperti $\emptyset$ semua yang kulakukan sebelum ujian $\emptyset$ itu.

(DE/LU/FM/AXG/HW/PY/BG-01:24:08)

- 4) “从我记事起，爸爸似乎就像一台发电机一样永远都不知道疲倦”

cóng wǒ jì shì qǐ, bàba sì hū jiù xiàng yī tái fā diàn jī yī yàng yǒng yuǎn dōu bù zhī dào pí juàn

Sejak $\emptyset$ itu yang paling kuingat, Ayah selama ini seperti $\emptyset$ generator yang selalu nyala dengan kapasitas penuh.

(DE/LU/FM/AXG/HW/PY/BG-01:33:16)

Pada kalimat diatas terdapat bentuk pemakaian deiksis endofora dalam kata konjungsi subordinatif dalam data, yakni pada data (1) kata 如果 *rúguǒ* artinya “jika” merujuk tuturan pada Fei Ma mengingat perkataan dari Haowen Ma, Ayahnya bahwa hidup itu bagaikan anak panah yang membidik impian kita, apa gunanya membidik jika kau tak punya sasaran?. Perihal tersebut sebagai petunjuk bagi kalimat sesudah kata “jika”, yakni klausa “kau tak punya sasaran” berada di sebelah kanan atau yang disebut dengan katafora.

Dalam data (2) kata 像 *xiàng* artinya “seperti” merujuk tuturan pada Fei Ma mengingat perkataan Ayahnya bahwa selama kau yakin pada dirimu maka keberuntungan akan mengikutimu seperti anjing piaraan. Perihal tersebut sebagai petunjuk bagi kalimat sesudah kata “seperti”, yakni klausa “anjing piaraan” berada di sebelah kanan atau yang disebut dengan katafora. Klausa yang tertera ditemukan di dalam paragraf sepadan dengan berlandaskan dari rujukan.

Selain itu, pemakaian dua kata dalam satu kalimat antara lain dalam data (3) kata 就像 *jiù xiàng* artinya “seperti” dengan kata 考试前 *kǎo shì qián* artinya “sebelum ujian” merujuk tuturan pada Fei Ma kepada Ayahnya bahwa ia berhasil membawa bola dunia buatan Ayahnya seperti ia telah melakukan semuanya sebelum ujian pada waktu itu. Perihal tersebut sebagai petunjuk bagi kalimat sebelum kata “seperti”, yakni klausa “aku membawanya” berada di sebelah kiri atau yang disebut dengan anafora dan sesudah kata “sebelum” pada klausa “ujian itu” berada di bagian kanan atau biasa disebut dengan katafora. Klausa yang tertera ditemukan di dalam paragraf sepadan dengan berlandaskan dari rujukan.

Dalam data (4) kata 从 *cóng* artinya “sejak” dengan kata 就像 *jiù xiàng* artinya “seperti” merujuk tuturan pada Fei Ma mengingat dan membuat istilah bahwa Ayahnya seperti generator karena seharian penuh Ayahnya menemani dan mengajarkan ilmu kepadanya tanpa kenal lelah. Perihal tersebut sebagai petunjuk bagi kalimat sesudah kata “sejak”, yakni klausa “itu yang paling kuingat” dan sesudah kata “seperti” pada klausa “generator yang selalu nyala” berada di sebelah kanan atau yang disebut dengan katafora. Klausa yang tertera ditemukan di dalam paragraf sepadan dengan berlandaskan dari rujukan.

4. Verba Refleksif

Menurut Purwo, bentuk pemakaian kata *diri* tidak mampu berdiri sendiri dan harus dirangkaikan dengan bentuk persona. Dan bilamana bentuk persona yang dirangkaikan dengan kata *diri* itu berhubungan dengan

PENGGUNAAN DEIKSIS ENDOFORA DALAM FILM LOOKING UP (银河补习班 *yínhé bǔxí bān*) KARYA DENGCHAO

subjeknya, maka kata *diri* itu adalah bentuk refleksif. Bentuk pemakaian verba refleksif dalam film Looking Up (银河补习班 *yínhé bǔxí bān*), yakni berjumlah 4 data. Berikut adalah uraian dialog yang menunjukkan Verba Refleksif:

1) *dirinya sendiri*

“还是说给他自己的”

hái shì shuō gěi tā zì jǐ de

atau pada **dirinya sendiri**

(DE/LU/FM/AXG/HW/PY/BG-01:22:18)

2) *dirimu sendiri*

“靠你自己了”

kào nǐ zì jǐ le

Kau kini berusahalah **sendiri**.

(DE/LU/FM/AXG/HW/PY/BG-02:13:48)

Pada kalimat diatas terdapat bentuk pemakaian deiksis endofora yakni dalam data (1) kata *他 tā* artinya dia dan kata *自己 zì jǐ* artinya diri. Jika kedua kata tersebut digabungkan menjadi satu, maka adanya perubahan makna kata yaitu *他自己 tā zì jǐ* menjadi “dirinya sendiri”. Data tersebut merujuk tuturan pada Haowen Ma, Ayah Fei Ma, maka dijabarkan bahwa Fei Ma melihatnya semurka itu dan tak tahu apakah ayahnya berbicara kepadanya atau pada dirinya sendiri. Perihal tersebut sebagai petunjuk bagi kalimat sebelum kata “dirinya sendiri”, yakni klausa “atau pada” berada di sebelah kanan atau yang disebut dengan anafora.

Dalam data (2) kata *你 nǐ* artinya kamu atau kau dan *自己 zì jǐ* artinya diri. Jika kedua kata tersebut digabungkan menjadi satu, maka adanya perubahan makna kata *你自己 nǐ zì jǐ* menjadi “dirimu sendiri”. Data tersebut merujuk tuturan pada Fei Ma, maka dijabarkan bahwa Astronot Xinghe Gu memberitahukan Fei Ma lokasinya sudah terlihat dan sekarang ia harus berusaha sendiri untuk memperbaikinya. Perihal tersebut sebagai petunjuk bagi kalimat sebelum kata “dirimu sendiri”, yakni klausa “kau kini berusahalah” berada di sebelah kanan atau yang disebut dengan anafora. Klausa yang tertera ditemukan di dalam paragraf sepadan dengan berlandaskan dari rujukan.

PENUTUP

Simpulan

Dalam penelitian ini, rumusan masalah mengenai deiksis dalam-tuturan (endofora) pada film Looking Up (银河补习班 *yínhé bǔxí bān*) karya Dengchao telah diuraikan secara rinci pada hasil dan pembahasan sebelumnya. Maka, pada perolehan analisis ini dapat di tarik dua kesimpulan, yakni sebagai berikut:

- 1) Penggunaan jenis deiksis endofora dibagi menjadi empat bagian, antara lain: pemarkah anafora dan katafora bentuk persona, berupa kata *他 tā* artinya dia, *他们 tāmen* artinya mereka, dan *她自己 tā zì jǐ* artinya dia dalam bentuk -nya; pemarkah anafora dan katafora yang bukan bentuk persona, berupa kata *当年 dāng nián* artinya pada saat itu, *那是 nà shì* artinya yaitu, *我们都 wǒmen dōu* artinya berdua; pemarkah anafora dan katafora yang berupa konstituen nol, berupa kata *如果 rú guǒ* artinya jika, *到 dào* artinya sampai, *像 xiàng* artinya seperti, *比 bǐ* artinya daripada, *让 ràng* artinya biarkan, *考试前 kǎo shì qián* artinya sebelum ujian, *从 cóng* artinya sejak; dan verba refleksif, berupa kata *他自己 tā zì jǐ* artinya dirinya sendiri, *你自己 nǐ zì jǐ* artinya dirimu sendiri, dan *我自己 wǒ zì jǐ* artinya diriku sendiri.
- 2) Pada hasil penelitian ini, bentuk pemakaian deiksis endofora terletak pada awal, tengah, dan akhir kalimat. Letak bentuk pemakaian deiksis ini lebih banyak ditemukan pada tengah kalimat, sedangkan bentuk pemakaian pada akhir kalimat jauh lebih sedikit daripada di awal kalimat. Peneliti juga telah menemukan beberapa di dalam satu kalimat terdapat dua bentuk pemakaian deiksis. Maka berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa bentuk pemakaian deiksis dalam-tuturan (endofora) dalam film Looking Up (银河补习班 *yínhé bǔxí bān*) tidak merata.

Saran

Peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak terkait. Saran bagi pengajar bahasa Mandarin di bangku sekolah ataupun perkuliahan dapat menjadikan penelitian deiksis ini sebagai pusaka acuan dalam suatu pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran serta sebagai contoh pembelajaran dengan memaparkan tuturan referensi yang memiliki konteks bertentangan. Oleh karena itu, indikator pembelajaran bagi pengajar yakni mendefinisikan

PENGUNAAN DEIKSIS ENDOFORA DALAM FILM LOOKING UP (银河补习班 yínhé bǔxí bān) KARYA DENGCHAO

referensi tersebut dengan tafsiran deiksis. Selain itu, bagi pembelajar terutama pembelajar bahasa Mandarin ialah mampu memperbanyak pengetahuan lanjutan terikat dengan deiksis dalam-tuturan (endofora) dalam analisis penelitian ini. Dikarenakan peneliti hanya berfokus dalam menganalisis satu jenis deiksis yaitu deiksis endofora serta bentuk pemakaiannya. Maka peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian mengenai jenis deiksis lain, seperti deiksis luar-tuturan (eksofora) yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu deiksis persona, deiksis waktu, dan deiksis ruang, serta deiksis wacana dan deiksis sosial. Selain itu, tidak hanya berfokus dalam penelitian deiksis saja, akan tetapi peneliti selanjutnya juga dapat menjadikan film Looking Up (银河补习班 yínhé bǔxí bān) karya Dengchao sebagai objek pada penelitian lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Cresswell, John. 1998. *Research Design: Qualitative & Quantitative Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Hardjana, Agus. 2003. *Komunikasi intrapersonal & Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Smarapradipha, Galih. 2005. Bertutur dalam Tulisan. (<https://www.rayakultura.com>) diakses pada tanggal 1 Desember 2020.
- Manaf, Ngusman Abdul, 2009. *Sintaksis: Teori dan Terapannya dalam Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Press.
- Mulyanto, Agus. 2009. *Sistem Informasi Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nadar, Franciscus Xaverius. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nisa', Khoirotun dan Amri, Miftachul. 2020. "Diksi dan Gaya Bahasa Lirik Lagu Angela 《張韶涵》(Zhāng Shàohán) Dalam Album 《一定要愛你》(yīdìng yào ài nǐ)", (<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/35002>) diakses pada tanggal 1 Desember 2020.
- Punaji, Setyosari. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1984. *Deiksis Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Subandi. 2015. "Bahasa, Sastra, dan pengajarannya dalam Paradigma Kekinian", Paramasastra, Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya, Vol 1, halaman 168.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanti, Yuni Eka dan Amri, Miftachul. 2019. "Nilai Moral Dalam Film The Wandering Earth Karya Liu Cixin", (<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/mandarin/article/view/31664>) diakses pada tanggal 1 Desember 2020.
- Wibisono, Galih. 2017. "Pelanggaran Maksim Prinsip Kerja Sama Tokoh Utama Pada Film 梁祝 (Liáng Zhù) Sampek Engtay" dalam Jurnal Cakrawala Mandarin, Jurnal Online Vol. 1 No. 2, hlm. 57.
- Wibowo, Arief. 2006. *Kajian tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)*. Universitas Budi Luhur. Jakarta.
- 孙英莉. 2011. CNKI 知网: << 论 “电影是什么” 兼论纪实美学理论和理论 >>, (online). (<http://wap.cnki.net/touch/web/Journal/Article/MTSA201102020.html>, diakses pada 1 Desember 2020 pukul 16.06 WIB).